

KESENJANGAN SOSIAL DI KECAMATAN PANGEAN KAB. KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

Etika, dan Rd. Siti Sofro Sidiq

Universitas Riau, email: sitisofrost@yahoo.com

Abstrak

Kesenjangan yang terjadi di Kecamatan Pangean merupakan sebuah bentuk kesenjangan sosial yang apabila dibiarkan akan dapat berdampak buruk bagi masyarakat, karena ketidaksetaraan kemakmuran merupakan salah satu pemicu yang memungkinkan orang-orang tidak bisa hidup bermasyarakat dengan baik dan tenang, serta menimbulkan kecemburuan sosial. Dengan demikian, pengurangan kesenjangan sama pentingnya dengan pengurangan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji kesenjangan sosial, peta potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang tersedia, tantangan dan hambatan yang berpotensi menghambat pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan desa serta memperoleh strategi pembangunan desa yang sistematis, efektif, tepat sasaran dan tepat guna untuk Kecamatan Pangean Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi literature. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan sosial yang terjadi di Kecamatan Pangean disebabkan oleh adanya ketimpangan akses terhadap sumber daya alam, ketimpangan kualitas sumber daya manusia, ketimpangan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, serta kesenjangan infrastruktur.

Keywords: kesenjangan sosial, pembangunan desa, potensi dan tantangan, provinsi Riau

PENDAHULUAN

Pelaksanaan desentralisasi fiskal dan otonomi daerah yang dimulai sejak 2001 telah memberikan daerah wewenang untuk menggali dan mengelola pendapatan berdasarkan prioritas pembangunan yang telah diputuskan. Otonomi daerah dilaksanakan dengan harapan bahwa pemerataan pembangunan akan terwujud karena pembangunan dilakukan merujuk pada keinginan daerah guna mengembangkan daerah tersebut berdasarkan potensi masing-masing yang dimiliki.

Pembangunan yang dilakukan oleh daerah-daerah seharusnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut, namun kenyataannya masih ada beberapa daerah kaya sumberdaya alam yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang menguraikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

masih bergelut dengan kemiskinan. Seharusnya dengan kekayaan yang dimiliki dan banyaknya pembangunan yang dilakukan, daerah yang kaya dengan sumberdaya alam memiliki kesempatan yang lebih besar dari daerah lain untuk nensejahterakan masyarakatnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada permasalahan dalam pembangunan di daerah, khususnya daerah yang kaya dengan sumberdaya alam.

Kecamatan Pangean merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau. Kecamatan ini memiliki sumber daya alam dan potensi alam yang kaya namun demikian infrastruktur yang terbatas membuat beberapa lapisan tidak dapat menikmatinya atau hanya kalangan orang kaya yang dapat menikmatinya. Tidak adanya akses berupa infastruktur yang memadai merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan karena tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dipunyai oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Kondisi demikian menjadikan orang yang kaya semakin kaya dan orang yang miskin semakin miskin. Disparitas situasi ini disebut dengan kesenjangan.

Menurut Sukmana (2005), kesenjangan adalah kondisi ketidakmerataan akses terhadap sumber daya ekonomi sehingga dapat dikatakan bahwa kesenjangan adalah kerawanan yang besar karena masalah kesenjangan erat kaitannya dengan masalah kemiskinan. Potret kemiskinan yang terjadi di Kecamatan Pangean menjadi sangat kontras karena sebagian warga masyarakat hidup dalam kelimpahan, sementara sebagian lagi hidup serba kekurangan. Kekayaan bagi sejumlah orang berarti kemiskinan bagi orang lain. Tingkat kesenjangan yang luar biasa dan relatif cukup membahayakan karena masalah kesenjangan juga masalah keadilan, yang berkaitan dengan masalah sosial, Dengan kata lain, kesenjangan yang terjadi di Kecamatan Pangean merupakan sebuah bentuk kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial adalah distribusi yang tidak merata (ketidakadilan dan ketidaksetraaan) yang dialami oleh individu dan kelompok yang dianggap penting dalam suatu masyarakat dan penilaian yang tidak sama serta pengecualian berdasarkan posisi sosial dan daya hidup (Dumairy, 1997).

Kesenjangan sosial yang terjadi di Kecamatan Pangean apabila dibiarkan akan dapat berdampak buruk bagi masyarakat, karena ketidaksetaraan pemerakmuran merupakan salah satu pemicu yang memungkinkan orang-orang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

tidak bisa hidup bermasyarakat dengan baik dan tenang, serta menimbulkan kecemburuan sosial. Dengan demikian, pengurangan kesenjangan atau kesenjangan sama pentingnya dengan pengurangan kemiskinan. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan sesungguhnya telah melaksanakan program-program yang berkaitan dengan upaya untuk mengurangi kesenjangan yang terjadi di daerah seperti program pengaturan desa seperti yang diatur dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014.

Pasal 4 Undang-undang nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa menyebutkan bahwa Pengaturan Desa bertujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional serta meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat Desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum. Salah satu cara yang dilakukan untuk menjamin tercapainya tujuan tersebut pemerintah melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk menciptakan atau meningkatkan kemampuan masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya (Kartasasmita, 1995b: 18).

Guna melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang maksimal untuk mengurangi tingkat kesenjangan sosial, maka diperlukan kajian yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena ini agar diperoleh strategi yang tepat guna dan efektif. Masalah kesenjangan sebenarnya telah lama menjadi perbincangan dan sudah banyak pula penelitian tentang topik ini. Penelitian tentang kesenjangan dilakukan pertama kali oleh Simon Kuznets pada tahun 1955 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan berdampak pada peningkatan kesenjangan pendapatan, tetapi pada suatu batas tertentu pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan pemerataan. Hasil ini menggambarkan dengan tepat kondisi Indonesia dimana pertumbuhan ekonomi yang kuat pada 2013 dengan sistem ekonomi terbuka sama sekali bukan jaminan bahwa kesenjangan kaya dan miskin di Indonesia akan berkurang banyak.

Penelitian lain tentang kesenjangan sosial juga pernah dilakukan oleh Cahadianto (2013). Hasil penelitian mengatakan bahwa aktor struktural, kultural serta proses reproduksi sosial menyebabkan kesenjangan sosial dan tingkat kesejahteraan warga Desa Klampar Kecamatan Proppo menduduki posisi tertinggi meskipun telah dicanangkan sebagai sentra industri batik di pamekasan Madura.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang menguraikan, menjabarkan, memperbanyak, atau melakukan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Dengan merujuk pada penjelasan tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui gambaran kesenjangan sosial yang ada di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi agar permasalahan ini dapat dipecahkan dengan mengembangkan potensi-potensi yang ada melalui pemberdayaan masyarakat. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi *role model* bagi daerah lain dengan karakteristik yang sama yang memiliki permasalahan kesenjangan sosial juga. Dengan demikian, rumusan masalah yang akan digali adalah Bagaimana kesenjangan sosial yang terjadi di Kecamatan Pangean Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau?

KERANGKA TEORI

Menurut Sukmana (2005), kesenjangan adalah kondisi ketidakmerataan akses terhadap sumber daya ekonomi. Masalah kesenjangan adalah masalah keadilan, yang berkaitan dengan masalah sosial. Menurut Anwar dalam Faisal (2011), beberapa hal yang menyebabkan terjadinya perbedaan-perbedaan yang menyebabkan ketimpangan atau kesenjangan, adalah 1) Perbedaan karakteristik limpahan sumber daya alam, 2) Perbedaan demografi, 3) Perbedaan kemampuan sumber daya manusia, 4) Perbedaan potensi lokasi, 5) Perbedaan dari aspek aksesibilitas dan kekuasaan dalam pengambilan keputusan, dan 6) Perbedaan dari aspek potensi pasar.

Desa sebagai *self community* yaitu komunitas yang mengatur dirinya sendiri memiliki kewenangan untuk mengurus dan mengatur kepentingan masyarakatnya sesuai dengan kondisi dan sosial budaya setempat guna mencapai otonomi daerah yang menyejahterakan masyarakatnya. Susetiawan (2011) memaparkan bahwa sebagai wakil negara dalam skala kecil, desa wajib melakukan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan kehidupan masyarakat desa. Pembangunan desa yang berkelanjutan merupakan pembangunan desa yang tidak merusak lingkungan dan memberi hak kedaulatan untuk mengatur dirinya. Dengan demikian, perlu dikaji potensi-potensi pedesaan yang dapat dikembangkan agar terjadi pembangunan desa yang berkelanjutan.

Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua, **Pertama** adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. **Kedua** adalah potensi non-fisik berupa



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengizinkan kepada siapapun untuk menyalin dan mendistribusikan kembali secara elektronik, kecuali telah mendapat izin tertulis dari Universitas Riau.

masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparaturnya dan pamong desa. Abdurrohman (2014) menjelaskan bahwa potensi desa perlu dikembangkan guna memacu masyarakat Desa/kelurahan yang mandiri melalui Pengembangan Potensi Unggulan dan Penguatan Kelembagaan serta Pemberdayaan Masyarakat.

Ginandjar Kartasasmitha (1995b: 18) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk menciptakan atau meningkatkan kemampuan masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya. Tahap-tahap yang harus dilalui dalam proses pemberdayaan, yaitu tahap kesadaran dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu tentang hak dan keuntungan untuk menjadi masyarakat yang mampu, kemudian terus menerus diberikan motivasi untuk menyadari, memiliki, dan menggunakan kemampuan tersebut untuk dapat keluar dari kemiskinan yang dialami serta ditunjang dengan usaha pendampingan.

Kedua adalah tahap pengkapasitasan yang mempunyai tujuan untuk mentransformasikan masyarakat dari yang tidak mampu dan tidak memiliki ketrampilan menjadi mempunyai ketrampilan serta mampu mengelola peluang yang telah ada atau yang tercipta. Tahap ini dilaksanakan melalui pemberian pelatihan, lokakarya, dan kegiatan lain yang bersifat memberikan dan menambah ketrampilan hidup masyarakat tersebut.

Ketiga adalah tahap pendayaan. Fase ini memberikan masyarakat kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kesempatan yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki. Masyarakat juga dituntut untuk terus menerus berkontribusi secara aktif dan sedikit demi sedikit terdapat kenaikan peran dengan merujuk pada kapasitas dan kapabilitas yang ada. Menunjang proses tersebut, terdapat sarana untuk mengakomodasi aspirasi masyarakat peserta tuntunan untuk melakukan evaluasi.

Pemberdayaan sebagai sebuah proses yang panjang dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat memerlukan sebuah strategi, Soetomo (2011: 72-85) menjelaskan strategi yang bisa digunakan yaitu a) Mengubah sentralisasi menjadi desentralisasi, b) Mengubah *Top down* menjadi *bottom up*, c) *Uniformity* menjadi variasi lokal, d) Sistem komando menjadi proses belajar, e)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Ketergantungan menjadi keberlanjutan, f) *Social exclusion* menjadi *social inclusion*, g) *Improvement* menjadi *transformation*.

Berhasil atau tidaknya sebuah pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh langkah awal yang diambilnya. Indikator keberhasilan guna mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat (1999) adalah berkurangnya jumlah penduduk miskin, berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.

Selain itu terjadi peningkatan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat, dan meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sebuah pendekatan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009: 6). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode studi kasus merupakan bagian dari penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian ini merupakan *descriptive case study*, ditujukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesenjangan sosial yang terjadi di Kecamatan Pangean Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Data penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer, data yang diperoleh dengan melakukan penelitian langsung terhadap objek penelitian yaitu melalui hasil wawancara dari sejumlah informan dan hasil observasi, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa media yang ada, yang sifatnya melengkapi data primer seperti buku, literatur, dokumen kecamatan,



data statistik ataupun artikel-artikel yang terkait dengan penelitian. Data-data yang telah diperoleh dalam penelitian, selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif yang difokuskan pada penunjukan makna, deskripsi, penempatan data pada konteksnya masing-masing yang akan dilukiskan dengan kata-kata dengan harapan berupa reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Penelitian

Kecamatan Pangean merupakan salah satu kecamatan di Kab. Kuantan Singingi. Wilayah Kec. Pangean merupakan Tanah datar dan berbukit dengan ketinggian 65 dpl Desa terluas yaitu Pasar Baru Pangean sedangkan desa terkecil yaitu Pulau Rengas. Kecamatan Pangean terdiri dari tujuh belas desa dengan luas wilayah 149,82 KM² atau 14.982 Ha.

Kecamatan Pangean terdiri 17 desa, 55 dusun dan 87 RT. Sebagian besar Desa di Kecamatan Pangean rata-rata memiliki 3 dusun tiap desa. Berdasarkan proyeksi hasil Sensus Penduduk 2010, Jumlah Penduduk Kecamatan Pangean tahun 2015 yaitu 18.462 jiwa. Masyarakat Pangean mempunyai mata pencaharian yang beraneka ragam seperti; petani, pedagang, karyawan industri, PNS, TNI/POLRI, peternak, sopir, Tukang jahit, wiraswasta, nelayan, pertukangan dan lainnya

HASIL PENELITIAN

Dari hasil survei BPS Kuansing terjadi peningkatan angka kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. Penyebab dari kenaikan angka kemiskinan tersebut adalah merosotnya pendapatan per kapita masyarakat setiap bulan yang hanya 441.315 Rupiah.

- **Potensi Sumber Daya Alam**

Untuk sektor tanaman pangan padi dan palawija, luas panen tanaman Padi Palawija total 1.651 Ha, dimana yang terluas yaitu tanaman padi sawah seluas 1.643 Ha, setelah itu sebagian kecil tanaman jagung seluas 2,46 Ha, Ubi Kayu 5,85 Ha. Sementara luas penen Padi Ladang, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Kedelai dan Kacang Hijau 0 Ha.



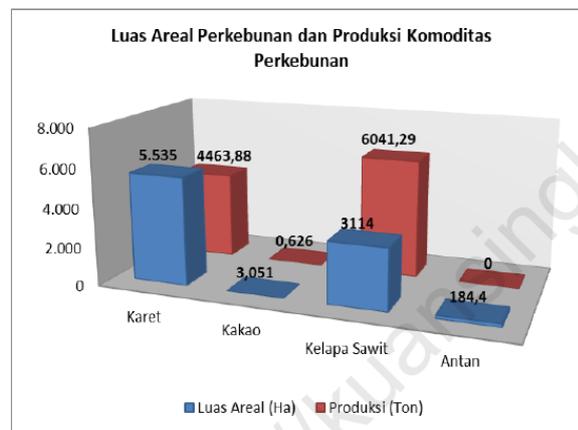
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Luas Panen Tanaman

Sektor perkebunan karet inilah yang merupakan sumber penghasilan bagi masyarakat. Hal ini tampak dari aktivitas masyarakat dalam mencapai kebutuhan, dimana mereka menonjolkan sektor perkebunan karet sebagai sumber penghasilan bagi keluarganya. Sedangkan untuk produksi tanaman perkebunan yang tertinggi yaitu kelapa sawit dengan produksi 6.041,29 ton, selanjutnya karet dengan produksi 4.463,88 ton.



Luas Areal Perkebunan dan Produksi Komoditas

Kecamatan Pangean juga memiliki potensi sumber daya alam yang berasal dari sektor peternakan. Populasi terbesar yaitu ternak Sapi dengan persentase 47% atau setara dengan 1.523 ekor, lalu Kambing dengan persentase 40 % atau setara dengan 1.270 ekor dan terakhir Kerbau dengan persentase 13 % atau setara dengan 420 ekor, sebagaimana tercantum dalam gambar berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Jumlah Ternak

Sektor Pertambangan juga merupakan salah satu sektor yang punya peranan penting dalam perekonomian Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Masyarakat Kecamatan Pangean biasanya melakukan aktifitas penambangan baik pasir maupun emas di Sungai Batang Kuantan. Penambangan emas merupakan mata pencaharian sektor pertambangan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat karena mudah dan menjanjikan secara ekonomi. Salah satu sumber tambang emas yaitu desa Pulau Rengas terdapat 6 Peti, dan Sungai Langsung 8 Peti sehingga total terdapat 14 titik peti. Selain di sekitar sungai, masyarakat juga mendirikan penggalian tambang emas di dalam perkebunan sawit dan karet.

- **Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Di Kecamatan Pangean terdapat Koperasi sebanyak 20 Buah. Dengan Jenis KUD sebanyak 1 buah, Non KUD sebanyak 19 buah. Sebanyak 14 Koperasi masih aktif, dan 6 lainnya sementara tidak aktif. Selain itu masyarakat Kecamatan Pangean juga memiliki usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Untuk jenis usaha makanan yang banyak dilakukan adalah membuat kerupuk sagu, untuk jenis konveksi di dominasi oleh tukang jahit atau usaha menjahit pakaian, sedangkan jenis kerajinan yang paling banyak adalah membuat perabot, serta jenis agribisnis didominasi oleh heler padi dan helr beras.

- **Potensi Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan pemaparan diatas diketahui bahwa kecamatan memiliki potensi sumber daya alam dan usaha mikro kecil dan menengah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

yang sangat menjanjikan. Selain itu jumlah penduduk yang seimbang dan juga banyaknya penduduk produktif menjadikan masyarakat Pangean sangat potensial untuk berkembang apabila dikelola secara benar. Hal ini dapat dilihat dari potensi penduduk perempuan dimana mereka sebagian memiliki atau bergerak di usaha konveksi.

- **Infrastruktur Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi**

Berdasarkan data jalan dari Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Kuantan Singingi panjang jalan aspal untuk jalan kabupaten tahun 2015 sepanjang 500,522 km, bertambah 10,78% dari tahun 2014. Sejalan dengan penambahan jalan aspal, jalan kerikil untuk jalan kabupaten pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5,22% dari tahun 2014. Sementara itu jenis permukaan jalan kabupaten yang berupa Rigit Pavement yang sebelumnya tidak ada, sekarang sudah ada sepanjang 1,050 km. Untuk jalan tanah juga bertambah dari 1875,75 km pada tahun 2014 menjadi 206,560 km pada tahun 2015 .

Uraian	Jalan Provinsi		Jalan Kabupaten	
	2014	2015	2014	2015
Jenis Permukaan Jalan				
-Aspal (km)	77.660	-	451,822	500,522
-Kerikil (km)	78.000	-	1.352,281	1.281,721
-Rigit Pavement (km)	-	-	-	1,050
-Tanah (km)	60.000	-	185,750	206,560
Kondisi Jalan				
-Baik (km)	-	-	580,592	630.342
-Sedang (km)	-	-	990,036	940.286
-Rusak (km)	-	-	419,225	419.225

Data Jalan di Kabupaten Kuantan Singingi

Dari tabel diatas diketahui bahwa infrastruktur berupa jalan di Kabupaten Kuantan Singingi sudah mengalami peningkatan daripada tahun sebelumnya, namun demikian peningkatan ini belum merata karena jalan yang memiliki kondisi yang bagus dan beraspak mayoritas berada di jalan-jalan utama. Sedangkan jalan yang di kecamatan Pangean umumnya



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

masih dalam keadaan yang tidak baik serta masih berkerikil, dan bahkan masih susah untuk diakses.

PEMBAHASAN

• Kesenjangan Akses Sumber Daya Alam

Kabupaten Kuantan Singingi secara geografis, geoekonomi dan geopolitik terletak pada jalur tengah lintas sumatera dan berada dibagian selatan Propinsi Riau, yang mempunyai peranan yang cukup strategis sebagai simpul perdagangan untuk menghubungkan daerah produksi dan pelabuhan, terutama pelabuhan kuala enok. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas ditemukan bahwa Kecamatan Pangean memiliki potensi yang sangat menjanjikan baik dari potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan usaha mikro kecil dan menengah.

Potensi sumber daya alam yang dimiliki adalah perkebunan karet dimana komoditas merupakan hasil perkebunan utama dari masyarakat Kecamatan Pangean. Namun demikian terdapat beberapa hambatan dalam potensi ini yaitu mayoritas pemilik perkebunan karet adalah bukan penduduk asli sehingga hasil komoditas ini tidak dapat dinikmati oleh penduduk asli Kecamatan Pangean Kabupaten Kuansing.

Bagi masyarakat asli yang memiliki perkebunan karet mereka juga tidak mendapatkan hasil yang maksimal karena peralatan yang tidak memadai serta ketergantungan terhadap alam dan cara penanaman yang masih konvensional. Kondisi kesejahteraan petani karet di Kabupaten Kuantan Singingi yang secara umum belum menggembirakan, memerlukan adanya upaya nyata untuk mengembangkan perekonomian masyarakat yang hidup dari usaha perkebunan karet tersebut, guna meningkatkan standar kesejahteraan mereka.

Dominannya usaha perkebunan karet yang dikelola secara swadaya dengan tingkat teknologi yang relatif sederhana, merupakan kenyataan dan salah satu penyebab rendahnya tingkat kesejahteraan petani karet di daerah ini, selain makin banyaknya kebun tua yang sudah tidak produktif. Dari fakta-fakta tersebut, pemerintah daerah sebagai representasi masyarakat menangkap adanya tuntutan sosial dan kepentingan publik yang memerlukan solusi agar bisa keluar darisitusi yang tidak menguntungkan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Bagi petani karet, faktor yang paling berpengaruh terhadap besar kecilnya tingkat pendapatan mereka adalah luas lahan perkebunan karet yang dimiliki dan banyaknya tanaman karet produktif atau layak sadap, disamping cara atau teknologi yang digunakan dalam proses produksi (Nazar Dahlan, 1994). Berdasarkan hal tersebut, maka pengembangan perkebunan karet yang memungkinkan petani karet memiliki kebun yang lebih baik, merupakan pilihan rasional yang harus dilakukan agar petani karet tetap memiliki harapan untuk meningkatkan pendapatannya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Pengembangan dapat dilakukan dengan membuat kebun baru untuk menambah luas kepemilikan lahan perkebunan, bisa juga dengan merehabilitasi perkebunan tua yang dimiliki petani karet, sehingga mereka bisa mendapatkan atau memperoleh kebun yang lebih baik.

Sumodiningrat (1997) menyatakan bahwa untuk memberdayakan masyarakat miskin, perlu adanya pemihakan kepada pertumbuhan ekonomi kerakyatan. Dengan anggapan bahwa ekonomi kerakyatan mempunyai akses langsung terhadap ekonomi masyarakat lapisan bawah tersebut. Pandangan yang hampir sama juga dikemukakan Mubyarto (1997) bahwa membangun ekonomi rakyat berarti meningkatkan kemampuan rakyat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya atau memberdayakannya. Sedangkan Rusli (1996) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan upaya pengentasan dan menanggulangi kemiskinan dimana peranan unsur-unsur pembangunan ekonomi masyarakat tetap menjadi prioritas utama.

Dalam dimensi ekonomi, upaya menanggulangi masalah kemiskinan tetap ditandai dengan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja, serta pemerataan kesempatan ekonomi dalam berbagai aspeknya yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, maka pengembangan sektor ekonomi kerakyatan perlu mendapat perhatian serius guna memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat miskin untuk mengembangkan ekonominya. Sehingga upaya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat guna mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial dapat diwujudkan.

Selain sektor perkebunan, sektor peternakan juga mempunyai produksi yang bagus namun belum optimal. Dengan demikian, upaya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

meningkatkan taraf hidup petani dan peternak di Kabupaten Kuantan Singingi, dapat melalui pengelolaan sumberdaya fisik dan non fisik yang ada pada petani. Tujuan ini tercapai dengan usaha – usaha meningkatkan efisiensi penggunaan sumberdaya yang dimiliki dalam proses produksi. Menurut Mubyarto (1979) faktor produksi yang terlihat dalam proses produksi meliputi lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Faktor produksi manajemen berfungsi mengkoordinasikan ketiga faktor produksi lainnya, sehingga menghasilkan produk yang optimal.

Atas dasar di atas maka peternak dituntut untuk memanfaatkan lahan semaksimal mungkin agar hasil guna yang lebih tinggi, masalah lain adalah pemilikan lahan yang terpencar-pencar sehingga menyebabkan pengelolaan kurang efisien, keterbatasan lahan menyebabkan pola usahatani harus mendapatkan keuntungan yang maksimal. Menurut Syafaat, dkk (1995) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka akan semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia, yang pada gilirannya akan semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dilakukannya.

Fenomena ketimpangan akses dan pendapatan penduduk Kecamatan Pangean terhadap potensi sector pertanian, perkebunan dan peternakan juga terjadi di sector pertimbangan dimana masyarakat umumnya menjadi penambang emas illegal atau lebih dikenal dengan Penambang Emas Tanpa Izin (PETI) sehingga terjadi perebutan lahan dengan pemerintah. Disamping itu, pemerolehan pendapatan emas illegal juga banyak diminati oleh penduduk yang bukan asli Kuansing karena penambangan emas juga biasanya dibangun di perkebunan Karet.

- **Kesenjangan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Sarana dan Prasarana perekonomian sangat penting untuk menggerakkan roda perekonomian suatu wilayah. Diantara sarana tersebut antara lain adanya industri, pelaku perdagangan dan pasar. Di Kecamatan Pangean terjadinya kesenjangan social dalam aspek ekonomi pada sector usaha mikro, kecil dan menengah salah satunya disebabkan oleh aspek modal. Modal merupakan salah satu indikator yang terpenting dalam membuka suatu usaha. Dengan modal yang ada dan bakat kewirausahaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

yang dipunyai seseorang, maka orang tersebut dapat melakukan kegiatan usaha tanpa harus menjadi pegawai pada sebuah instansi.

Modal usaha tersebut dapat berupa modal sendiri, modal dari bank atau modal/bantuan yang diperoleh dari pihak lain. Jumlah modal yang dibutuhkan dalam melakukan usaha, tergantung dari besar atau kecilnya usaha yang akan dilakukan. Pemasaran merupakan ujung tombak bagi keberhasilan suatu usaha, sehingga pemasaran berperan dalam menentukan keberhasilan dari suatu usaha yang dilakukan. Banyak usaha yang dilakukan, terutama usaha kecil belum mengelola pemasarannya dengan baik sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang.

Salah satu kelemahan usaha mikro dan kecil dalam pemasaran adalah kurangnya dalam melakukan observasi dan identifikasi kebutuhan konsumen dan pesaing, mempengaruhi dan memelihara kepercayaan pembeli, menentukan harga yang tepat, memahami kondisi fisik dan psikologis pembeli. Dari hasil usaha mikro dan kecil yang dilakukan oleh responden sudah barang tentu hasil tersebut akan dipasarkan atau dijual sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan juga keuntungan jika semua hasil produknya terjual. Adapun cara pemasaran yang dilakukan oleh responden antara lain dengan memasarkan sendiri produknya, menitipkan di toko, bekerja sama dengan agen penyalur dan sistem pemasaran lainnya.

Wilayah pemasaran menggambarkan luasnya jangkauan pemasaran yang dilakukan oleh sipelaku usaha. Semakin luas daerah pemasaran, maka produk tersebut akan semakin dikenal dikalangan yang lebih luas. Artinya kemampuan perusahaan dalam hal pemasaran semakin baik karena sudah mampu membuka jaringan pemasaran di daerah lain. Pada dasarnya hampir seluruh usaha mikro dan kecil telah memanfaatkan kesempatan yang ada seperti penggunaan sumber daya yang ada, pemenuhan kebutuhan konsumen bahkan terhadap produk yang mereka ciptakan. Namun mereka pada umumnya belum mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau training dari pemerintah atau lembaga/ instansi terkait. Hampir semua pemilik usaha mikro dan kecil tetap berusaha mempertahankan usaha mereka, yang artinya usaha tersebut memang benar-benar dibutuhkan.

- **Kesenjangan Kualitas Sumber Daya Manusia**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Kualitas sumber daya masyarakat di pedesaan relative rendah dan kurang memiliki ketrampilan yang cukup bila dikaitkan dengan penggalian potensi sumber daya lokal yang tersedia. Jumlah penduduk perempuan yang hampir sama dengan laki-laki sebenarnya merupakan potensi yang besar. Namun, mengenai perempuan di Kecamatan Pangean saat ini masih di hadapkan dengan berbagai masalah, pada umumnya berpendidikan dan berketrampilan rendah, akses dan kesempatan memperoleh pendidikan dan pelatihan terbatas, nifai-nilai, cara pandang dan lingkungan sosial budaya belum sepenuhnya mendukung peranan perempuan, persoalan keluarga masih merupakan tanggung jawab perempuan, perbedaan perlakuan pada pekeqa perempuan, kualitas tenaga kerja perempuan masih cukup rendah dan terbatasnya kesempatan kerla bagi perempuan.

Melihat besarnya jumlah perempuan dan bila dikaitkan dengan kedudukan dan perannya maka pemberdayaan perempuan menjadi program yang sangat strategis. Pemberdayaan perempuan yang sudah dilaksanakan masih belum dapat sepenuhnya mengatasi masalah yang dihadapi. Untuk itu, peningkatan pemberdayaan perempuan harus tetap diupayakan melalui berbagai kebijakan antara lain peningkatan kesetaraan dan keadilan jender, peningkatan kualitas hidup perempuan, perkuatan pranata dan kelembagaan. Hal ini sejalan dengan upaya perwujudan visi pembangunan pemberdayaan perempuan di Indonesia, yaitu terwujudnya kesetaraan gender dalam kehidupan berkeluarga bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sealin itu rasio fasilitas pendidikan dan tenaga pengajar yang kurang memadai juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kesenjangan di kecamatan ini. Rendahnya pendikan juga menjadikan masyarakat setempat menjadi pengangguran atau memiliki pekerjaan dengan pendapatn yang tidak mencukupi hal ini dapat dilihat dari banyaknya program bantuan langsung untuk orang-orang miskin dan jaminan hidup bagi lansia.

- **Kesenjangan Infrastruktur**

Bidang Transportasi dan perhubungan memegang peranan yang strategis dalam pengembangan wilayah dan menunjang perkembangan perekonomian daerah. Pada waktu terbentuknya Kabupaten Kuantan Singingi sebagai daerah otonom, transportasi dan perhubungan belum begitu lancar terutama di daerah perdesaan. Desa di Kabupaten Kuantan Singingi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

masih banyak yang tertinggal dan terisolir. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya infrastruktur jalan dan sarana transportasi.

Dengan kondisi sarana prasarana yang kurang memadai apalagi transportasi yang sulit, menyebabkan terhambatnya bahkan tidak terbagi rata program-program penanggulangan kemiskinan ke wilayah ini. Apalagi persoalan koordinasi antarpelaku terkait yang tidak berjalan optimal, menyebabkan semakin terpuruknya kondisi masyarakat. Jalan merupakan salah satu infrastruktur penunjang baik dalam perekonomian, pemerintahan dan kemakmuran masyarakat. Akses jalan yang baik akan memudahkan mobilisasi dan membuka akses perekonomian yang lebih luas sehingga jalan merupakan sarana penting yang terus dikembangkan baik oleh pemerintah pusat, provinsi maupun kabupaten.

Kecamatan Pangean merupakan salah satu contoh daerah yang mengalami ketimpangan karena akses berupa jalan. Sehingga benar jika dibangunnya jalan dan jembatan di seluruh daerah akan membuka keterisoliran dan mempermudah masyarakat bepergian. Dengan tersedianya jalan dan jembatan dan mudahnya keluar masuk ke berbagai daerah, hasil bumi dan hasil laut sebagai penghasilan masyarakat setiap harinya untuk bergantung hidup akan mudah dibawa keluar dan harganya bisa lebih ditingkatkan daripada hanya dijual ditempatnya saja. Dengan begitu dampaknya sangat jelas, ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan dan angka kemiskinan akan dapat pula dikurangi. Jika tidak tersedianya infrastruktur jalan dan jembatan di seluruh daerah maka akan sulit ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan begitu pula angka kemiskinan akan dapat dikurangi.

Merujuk pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diringkas bahwa kesenjangan sosial yang terjadi di Kecamatan Pangean disebabkan oleh kurangnya akses terhadap potensi sumber daya manusia karena sumber daya manusia yang belum memadai serta sarana dan prasarana serta infrastruktur yang tidak mendukung.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesenjangan sosial dapat terjadi apabila sumber daya alam tidak dapat dinikmati oleh semua kalangan disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Kesenjangan sosial yang terjadi di Kecamatan Pangean adalah kesenjangan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

pendapatan, kesenjangan ekonomi, kesenjangan akses, kesenjangan fasilitas sosial, kesenjangan sumber daya manusia dan kesenjangan infrastruktur dimana semuanya memiliki keterkaitan satu sama lain. Kesenjangan sosial yang terjadi menjadikan kekayaan sumber daya alam lebih banyak dinikmati oleh penduduk luar kabupaten serta menjadikan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi naik dan menjadikan Kabupaten ini menjadi kabupaten yang paling miskin dibandingkan kabupaten lain di Provinsi Riau dengan pendapatan per kapita yang tentunya lebih rendah. Guna mengurangi kesenjangan sosial maka diperlukan partisipasi aktif dan dukungan baik masyarakat, pemerintah serta stakeholder terkait melalui pemberdayaan masyarakat sehingga tercipta kesejahteraan yang merata.

Berdasarkan hasil penelitian, maka rekomendasi yang muncul adalah

- 1) Pemerintah hendaknya memberikan pelatihan dan bantuan peralatan baik bagi petani, peternak untuk dapat meningkatkan hasil produksi,
- 2) Pelatihan keterampilan hendaknya juga diberikan kepada perempuan agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan masyarakat sekitar,
- 3) Pemerintah hendaknya bekerja sama dengan pihak swasta untuk mendukung usaha mikro, kecil dan menengah untuk ekspansi dan peningkatan produksi.,
- 4) Pihak swasta hendaknya memberikan dukungan kepada UMKM melalui program CSR agar memiliki jaringan dan modal sehingga jumlah UMKM beserta skalanya dapat lebih banyak dan luas,
- 5) Masyarakat hendaknya meningkatkan kualitas dan kompetensi yang dimilikinya dengan berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan yang diadakan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintaro. (1989). *Dalam Interaksi Desa – Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Creswell, W John. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dumairy, (1997). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ife, Jim. (1995). *Community Development*. Melbourne: Longman Pty, Ltd.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

- Kartasasmita, Ginanjar. (1996). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang berakar pada Masyarakat*, Jakarta: Bappenas.
- Marshall, Catherine & Gretchen B. Rossman. (2010). *Designing Qualitative Research*. 4th Edition. London : Sage Publication.
- Moleong, Lexy. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Ismail. (2009). *Public Policy, Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek*. Surabaya: PMN.
- Oman Sukmana, (2005). *Sosiologi dan Politik Ekonomi*. Malang: UMM Press.
- Prastowo, Andi. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif : dalam perpektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Arruzz Media.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. (1995). *Metode Penelitian Survey*. Yogyakarta: LP3ES.
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfa Beta.
- Sumodiningrat, Gunawan (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryohadiprojo, Sayidiman (2011). *Kesenjangan adalah Kerawanan*. Jakarta: Kompas.
- Teguh, Ambar Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Widjaja, HAW. (2003). *Pemerintahan Desa/Marga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumber Lain:

- Annisa Ganis Damarjati. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesenjangan Pendapatan Di Propinsi Jawa Tengah*. Diunduh Dari [Http://Eprints.Undip.Ac.Id/26542/1/Full_Text..1_\(R\).Pdf](Http://Eprints.Undip.Ac.Id/26542/1/Full_Text..1_(R).Pdf). Diakses Pada Tanggal 15 Februari 2017.
- Anthony Bebbington. (2000). *Development is more than just growth*. Development Outreach. Volume 2 No. 3. Summer.
- Faisal, B. (2011). *Analisis Disparitas Pembangunan Antar Wilayah Di Provinsi Sumatera Selatan*. Thesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

- Rahadianto, Oki Sutopo. *Faktor Struktural Dan Kultural Penyebab Kesenjangan Sosial: Kasus Industri Batik Pamekasan Madura*. Jurnal Komunitas 5 (2) (2013): 230-239. Diunduh dari [http://www.academia.edu/5293973/Faktor Struktural dan Kultural Penyebab Kesenjangan Sosial Kasus Industri Batik Pamekasan Madura](http://www.academia.edu/5293973/Faktor_Struktural_dan_Kultural_Penyebab_Kesenjangan_Sosial_Kasus_Industri_Batik_Pamekasan_Madura). Komunitas International Journal of Indonesian Society and Culture 5 2 230-239. 2013. Diakses pada tanggal 12 Februari 2017.
- Ratih et al. (2015). *Analisis Kausalitas Kesenjangan Pendapatan, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Malang*. JURNAL TEKNIK POMITS Vol. 1, No. 1, (2012) 1-5.
- Sasana, Hadi. *Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar Daerah Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiskal*. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE). Maret 2009. Hal. 50 - 69 Vol. 16, No.1. ISSN: 1412-3126. Universitas Diponegoro.

